

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA DI LAPAS LOWOKWARU  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

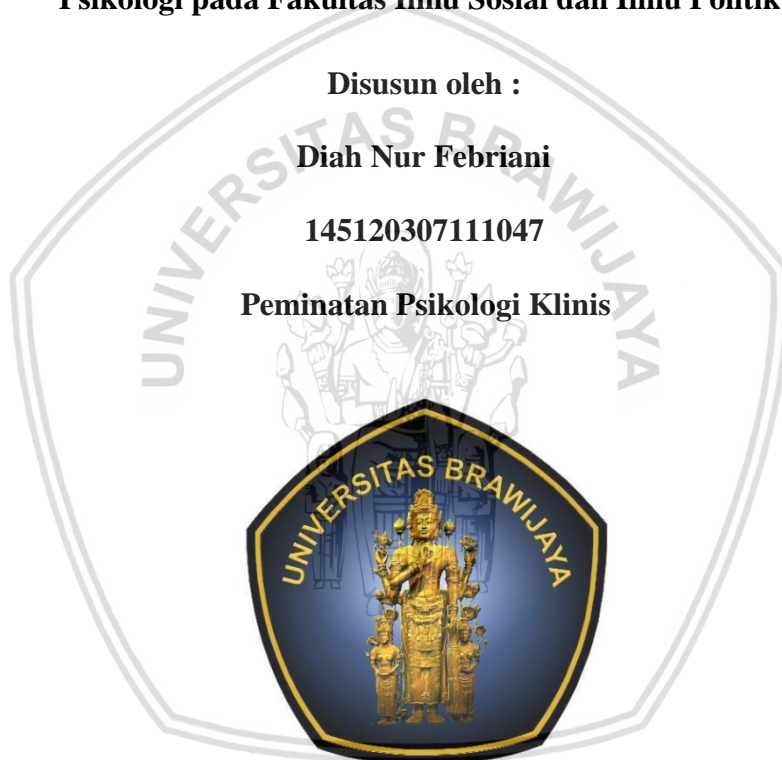
**Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Disusun oleh :**

**Diah Nur Febriani**

**145120307111047**

**Peminatan Psikologi Klinis**



**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS  
PADA NARAPIDANA DI LAPAS LOWOKWARU MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Diah Nur Febriani**  
NIM. 145120307111047

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
Pada tanggal 27 Agustus 2018

**Tim Penguji**  
**Ketua Majelis Sidang Penguji**

**Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si**  
NIK. 201201 840723 2001

**Ketua Penguji**

**Ika Herani, S.Psi., M.Si., Psi**  
NIP. 19770628 200812 2 002

**Anggota Penguji**

**Selly Dian Widyasari, S.Psi., M.Psi**  
NIK .201208 860613 2001

Malang, September 2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dekan**



**Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak**  
NIP. 196908414 199402 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Nur Febriani

NIM : 145120307111047

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Narapidan di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang” adalah benar karya saya sendiri, bukan karya ilmiah atau skripsi orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, September 2018

Yang membuat pernyataan.



**Diah Nu:**

**145120307111047**



## KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi yang berjudul "Peran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Narapidana di Lapas Lowokwaru Malang" ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

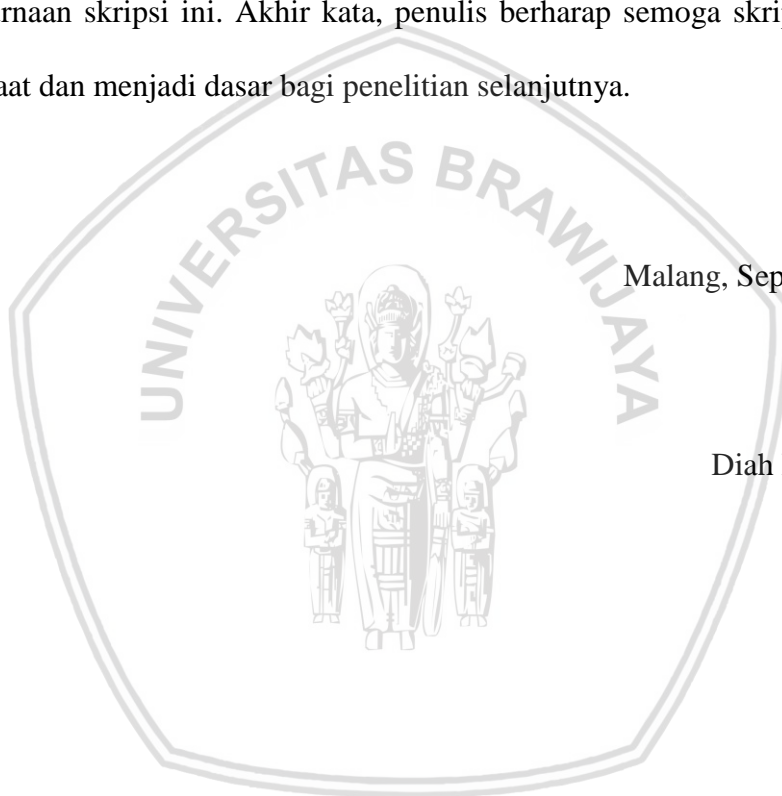
1. Puji syukur kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang telah meridhoi semua hal yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua dan keluarga penulis yang tak pernah lelah memberi dukungan baik berupa materi, dan doa bagi penulis.
3. Ibu Dian Putri Permatasari S.Psi., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat pada penulis dari mulai awal penyusunan skripsi ini hingga akhir.
4. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya yang telah membantu perijinan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan dan pegawai di Lapas Lowokwaru Malang yang telah membantu perinjinan dan penyebaran kuesioner dalam skripsi ini.
6. Narapidana di Lapas Lowokwaru Malang yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

7. Teman-teman penulis dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberi dukungan bagi penulis demi penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Malang, September 2018

Diah Nur Febriani



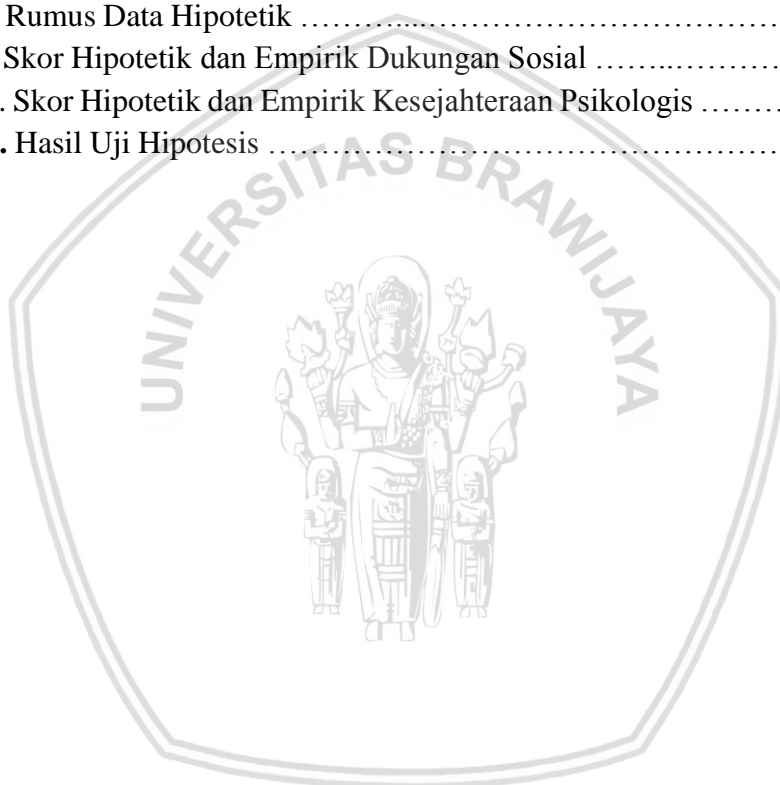
## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kesejahteraan Psikologis .....	10
2.2 Dukungan Sosial .....	14
2.3 Narapidana .....	15
2.4 Kerangka Pemikiran .....	16
2.5 Hipotesis .....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	18
3.2 Identifikasi Variabel .....	18
3.3 Definisi Operasional .....	18
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	19
3.5 Tahapan Penelitian .....	21
3.6 Instrumen Penelitian .....	22
3.7 Uji Instrumen Penelitian .....	25
<b>BAB IV : PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.2 Pembahasan .....	34
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	36
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	37
5.2 Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	39
<b>LAMPIRAN</b> .....	42



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blueprint The Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> .....	23
Tabel 2. <i>Blueprint Psychological Well-Being Scale a Medium Version</i> .....	24
Tabel 3. <i>Blueprint Dukungan Sosial</i> (Sebelum dan sesudah uji diskriminasi) ....	26
Tabel 4. <i>Blueprint Kesejahteraan Psikologis</i> sebelum uji diskriminasi item) .....	26
Tabel 5. <i>Blueprint Kesejahteraan Psikologis</i> sesudah uji diskriminasi item) .....	27
Tabel 6. Reliabilitas Skala .....	27
Tabel 7. Gambaran umum berdasarkan data demografi .....	28
Tabel 8. Rumus Data Hipotetik .....	29
Tabel 9. Skor Hipotetik dan Empirik Dukungan Sosial .....	30
Tabel 10. Skor Hipotetik dan Empirik Kesejahteraan Psikologis .....	30
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis .....	33





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	16
Gambar 2. Plot <i>Kolmogorov Smirnov</i> variabel penelitian .....	31
Gambar 3. <i>Scatterplot</i> LOC dan RDB .....	32





**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA DI LAPAS LOWOKWARU  
MALANG**

**Oleh :**

Diah Nur Febriani

[diahnurfeb@gmail.com](mailto:diahnurfeb@gmail.com)

Program Studi S1 Psikologi Universitas Brawijaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis di Lapas Lowokwaru Malang. Partisipan berjumlah 127 narapidana dari Lapas Lowokwaru Malang. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: Skala kesejahteraan psikologis dan *The Multidimensional Perceived of Social Support*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap kesejahteraan psikologis dengan kontribusi sebesar 24% dan nilai signifikansi ( $p$ )  $0,000 < p = 0,05$ .

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis, Narapidana

# THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT FOR PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF INMATES IN LOWOKWARU CORRECTIONAL INSTITUTIONS

**Author:**

Diah Nur Febriani

[diahnurfeb@gmail.com](mailto:diahnurfeb@gmail.com)

Departement of Psychology of Brawijaya University

## ABSTRACT

*This study aims to find out whether there is a role of social support for psychological well-being in Correctional Institutions of Lowokwaru Malang. Participants were 127 inmates from Lowokwaru Prison in Malang. The measurement instruments used in data collection are: Psychological Well-Being Scale (medium form) and The Multidimensional Perceived of Social Support. Data analysis was performed with simple linear regression with the help of SPSS. The results showed that social support had a role in psychological well-being with a contribution of 24% and a significance value of (p)  $0.000 < p = 0.05$ .*

*Keywords: Social Support, Psychology Well-Being, Inmates*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kejahatan secara etimologis diartikan sebagai perbuatan atau tindakan jahat, dimana suatu perbuatan dianggap sebagai kejahatan berdasarkan pada sifat perbuatan tersebut apabila perbuatan itu merugikan masyarakat atau perorangan baik secara materil maupun fisik, misalnya mencuri, membunuh, merampok, memperkosa dan lain-lain (Muliadi, 2012). Jumlah kejahatan di Indonesia pada tahun 2017 berada pada angka 291.748 kasus. Jumlah ini turun 23% dibandingkan tahun 2016. Kejahatan didominasi oleh kejahatan konvensional, yakni pencurian dan pemberatan, pencurian bermotor, penipuan, penggelapan, penganiayaan berat, dan pencurian dengan kekerasan. Dari enam jenis kejahatan konvensional utama yang ada, tindak penganiayaan berat jadi satu yang mengalami kenaikan (Sindonews, 2017).

Ketika seseorang melakukan tindak kejahatan, maka akan melewati rangkaian proses penyelidikan. Hukuman menjadi narapidana di Lapas atau Lembaga Pemasyarakatan adalah suatu pilihan terakhir atas keputusan dari suatu penyelidikan hukum. Lembaga Pemasyarakatan atau lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (UU RI No.12 Th.1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 2).

Kehidupan di dalam dan di luar lembaga pemasyarakatan sangatlah berbeda. Kehidupan di dalam penjara umumnya monoton dan dibatasi. Narapidana

akan kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kontrol atas hidup, kehilangan keluarga, kehilangan barang dan jasa, kehilangan keamanan, kehilangan hubungan heteroseksual, kurangnya stimulasi, dan gangguan psikologis (Cooke, Baldwin, & Jacqueline, 1990). Menurut Zamble, Porporino, Bartollas (dalam Bartol, 1994) bahwa secara umum dampak kehidupan di penjara dapat merusak kondisi psikologis seseorang. Gejala-gejala psikologis yang muncul meliputi depresi berat, kecemasan, dan sikap menarik diri dari lingkungan sosialnya. Selain itu, pemenjaraan yang terjadi pada narapidana seringkali memunculkan adanya rasa rendah diri dan kontak-kontak minim dengan dunia luar (Kartono, 1999).

Seperti yang terjadi di Lapas Lowokwaru Malang yang merupakan lapas narapidana laki-laki, sepanjang 2016 terdapat kasus bunuh diri akibat beberapa sebab, seperti depresi akan penyakitnya dan kurangnya kunjungan dari rekan dan keluarga. Kalapas Lowokwaru, Krismono mengakui bahwa napi di Lapas ini memang mengalami kondisi psikis yang buruk (Surya Malang, 2016). Lapas lowokwaru sendiri merupakan salah satu diantara beberapa lapas yang mengalami *overcapacity*, dimana lapas ini seharusnya hanya menampung 900 narapidana, tetapi pada Mei 2018 jumlah narapidana mencapai 2.560 dan jumlah tersebut dapat bertambah dengan adanya narapidana baru yang merupakan pindahan dari Lapas lain (Jawa Pos, 2018). *Overcapacity* sel sendiri akan menimbulkan perasaan ketersesakan yang mempengaruhi proses kognitif dan emosi serta perilaku narapidana di Lapas (Kusumowardhani & Probowati, 2015). Berbagai situasi di Lapas kerap menjadi pencetus terjadinya sebuah proses keterasingan yang ditandai dengan meningkatnya rasa kesepian, hasrat hidup yang menurun, hasrat untuk



meraih sesuatu namun sulit untuk meraihnya (Kusumowardhani & Probowati, 2015). Kondisi seperti ini berisiko meningkatkan keadaan frustrasi dengan respon yang tidak diharapkan mulai dari meningkatnya agresivitas sampai pada situasi krisis emosional dan kognitif yang berujung pada keadaan depresif dan perilaku bunuh diri (Kusumowardhani & Probowati, 2015).

Gangguan psikologis sendiri berhubungan dengan kesehatan mental. Kesehatan mental berkontribusi paling besar untuk menjalani kehidupan dengan baik. Jika tahanan tidak dapat menjaga kesehatan psikologis mereka, mereka mengalami penurunan motivasi dan penurunan kesejahteraan. (Mefoh, 2016). WHO mengatakan bahwa kesehatan mental merupakan bentuk dari sejahtera (Herrman, 2005). Salah satu bentuk sejahtera (*well-being*) adalah *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis. Menurut Ryff (1995) kesejahteraan psikologis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif dalam proses mencapai aktualisasi diri. Narapidana yang kurang memiliki kesejahteraan psikologis dapat memunculkan perasaan ketidakmampuan dalam memaksimalkan potensi dalam diri yang akan menghambat narapidana memaksimal potensinya dan menurunkan kualitas hidup narapidana (Pratiwi & Utami, 2012). Kualitas hidup sendiri merupakan persepsi individu dalam kehidupan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan, harapan, standart hidup, dan hal-hal yang menjadi perhatian individu tentang hidup (Pratiwi & Utami, 2012) . Selain itu kesejahteraan psikologis yang kurang baik dapat meningkatkan depresi, frustrasi, penurunan tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup narapidana (Mefoh, dkk, 2016).

Untuk mengatasi kesejahteraan psikologis yang rendah, dibutuhkan hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan psikologis seseorang. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan orang-orang yang berada di bawah kondisi stres (Sari & Wardani, 2017). Hal ini karena dukungan sosial sendiri dapat memberikan efek positif yaitu dengan meningkatkan kemungkinan strategi yang aktif dalam menghadapi stres seperti mencari dukungan dan mampu berhadapan dengan stressor, dan menurunkan kemungkinan melakukan strategi yang pasif seperti menghindar dan emosional (Sari & Wardani, 2017). Dukungan sosial sendiri mengacu pada hubungan interpersonal yang bermanfaat untuk melindungi seseorang (Hart, 2008). Mendukung individu secara emosional dan sosial akan membantu menjaga kesehatan mental seseorang (Kahaki & Jenaabadi (2014). Menurut penelitian dari Risky & Ike (2014) dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana.

Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dalam kelompok (Desiningrum, 2014). Mefoh, dkk (2016) juga mengatakan bahwa dukungan sosial pada narapidana dapat membantu mengatasi stress saat penahanan dan meminimalisir efek dari stress tersebut. Mefoh juga menambahkan jika individu memiliki dukungan sosial yang rendah, individu tersebut cenderung memiliki kesehatan psikologis yang lebih buruk, menderita fobia sosial, gejala depresi, pemikiran bunuh diri dan penyalahgunaan obat.

Menurut Bull (2006) dukungan sosial pada narapidana dapat bersumber dari keluarga, teman diluar lapas maupun sesama narapidana, petugas lapas, psikolog dan pemuka agama. Menurut Wright, Cullen, & Miller (2001) kunjungan dan hubungan keluarga yang baik dapat membantu perilaku sosial yang baik pada narapidana (Jiang, 2006). Dukungan sosial bersumber dari teman dapat memberikan bantuan dalam strategi *coping* dalam menyelesaikan masalah dan berbagi kesulitan bersama, sedangkan dari *significant other* yaitu petugas lapas, psikolog, dan pemuka agama dapat memberikan rasa nyaman, dihargai, dan dipercaya (Zimet, dkk, 1988).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas mengenai ada atau tidaknya peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi pada narapidana di Lapas Lowokwaru Malang yang berfokus pada narapidana non residivis.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat memaparkan rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi pada narapidana?”

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi pada narapidana.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman dan mengembangkan wawasan terhadap ilmu yang berhubungan dengan psikologi positif dan psikologi kriminal yang berfokus pada kesejahteraan psikologi dan dukungan sosial.

### b. Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pihak-pihak yang terkait mengenai dukungan sosial dan perannya pada kesejahteraan psikologis.
2. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pembinaan Lapas pada masa yang akan datang sesuai dengan Undang-undang pemasyarakatan dan meminimalisir gangguan mental dalam Lapas dan resiko residivis.
3. Memberikan pengetahuan terhadap kerabat (keluarga, teman, petugas Lapas) mengenai peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis narapidana, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap narapidana agar narapidana memiliki kesejahteraan psikologi yang lebih baik lagi, sehingga terhindar dari perilaku yang tidak sehat.
4. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan oleh peneliti lain yang akan datang sebagai bahan masukan awal untuk dikembangkan menjadi



penelitian yang lebih kompleks tentang kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial pada narapidana.

### 1.5 PENELITIAN TERDAHULU

- a. Jurnal berjudul *Psychological Well-being and Social Support for Male and Female Nurses in Zahedan city: a Comparative Study* yang diteliti oleh Kahaki, F., & Jenaabadi, H. pada tahun 2014 ini bertujuan untuk melakukan studi perbandingan tentang kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial khususnya pada perawat pria dan wanita bekerja di rumah sakit kota Zahedan pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasional kausal-komparatif. Responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan total 150 perawat (75 laki-laki dan 75 perempuan) dari dua rumah sakit Kota Zahedan. Perhitungan data menggunakan teknik perbandingan Independent sample t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa Berdasarkan skor rata-rata, bahwa kelompok pria memperoleh skor lebih tinggi daripada wanita dalam hal dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.
- b. Jurnal yang berjudul *Psychological Well-Being in Awaiting-Trial Inmates: The Roles of Loneliness and Social Support* oleh Mefoh, dkk pada tahun 2016 ini meneliti tentang peran kesepian dan dukungan sosial sebagai prediktor kesejahteraan psikologis pada narapidana yang sedang menunggu sidang dari Penjara Enugu dan sampel berjumlah 300 narapidana yang terdiri dari wanita dan pria. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi berganda dan korelasi (MRC). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kesepian dan dukungan sosial merupakan prediktor signifikan terhadap kesejahteraan psikologis bagi narapidana yang sedang menunggu persidangan.

- c. Penelitian berjudul Kesejahteraan psikologi Lansia Janda/Duda ditinjau dari Persepsi terhadap Dukungan Sosial dan Gender oleh Desiningrum dalam Jurnal Psikologi Undip tahun 2014 bertujuan untuk mencari perbedaan antara persepsi dukungan sosial jika ditinjau dari gender terhadap kesejahteraan psikologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden lansia laki-laki dan perempuan yang berstatus janda dan duda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada lansia. Selain itu terdapat perbedaan persepsi terhadap dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis antara lansia janda dan duda. Lansia janda memiliki persepsi yang lebih positif terhadap dukungan sosial dibandingkan lansia duda.
- d. Penelitian berjudul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Narapidana Remaja yang dilakukan oleh Risky dan Ike pada tahun 2014 bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 orang narapidana remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan *psychological well-being* narapidana remaja Rutan Kelas 1

Medaeng dengan nilai korelasi product moment dari Pearsons menunjukan angka sebesar 0,392 dengan  $p < 0,009$  ( $p < 0,05$ ).

- e. Pada artikel *Women & Criminal Justice* oleh Hart (2008) yang berjudul *Gender Differences in Social Support Among Inmates* ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan antara dukungan sosial laki-laki dengan perempuan dan melihat hubungannya dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik *random sampling* dan kualitatif dengan metode wawancara dengan teknik *snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Narapidana perempuan memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi daripada narapidana laki-laki. Selain itu juga ditemukan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis bagi perempuan yang dipenjara, namun tidak ditemukan pada narapidana laki-laki. Temuan dari studi terhadap narapidana laki-laki pada wawancara kualitatif menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan tetapi tidak dengan data kuantitatif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

##### A. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu, pengembangan atau pertumbuhan diri, keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan, memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain, kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif, dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (Ryff, 2013). Individu dengan kesejahteraan psikologis tinggi memiliki perasaan senang, merasa mampu, mendapatkan dukungan, puas dengan kehidupan dan sebagainya. Kesejahteraan psikologis mengarah pada perasaan seseorang dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari dimana individu mengalami perubahan kondisi psikologis dari negatif ke positif dan sebaliknya (Ryff, 2013).

##### B. Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis tidak akan dilihat melalui faktor kesenangan saja melainkan juga dapat dilihat melalui 6 dimensi. Ryff (2013)) menemukan enam dimensi kesejahteraan psikologis tersebut, antara lain penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.



a. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan bentuk sikap positif individu yang mampu menerima baik dan buruk, kekuatan serta kekurangan diri serta memandang positif masa lalu. Para subjek melalui proses menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang baru.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with other*)

Hal ini bersangkutan dengan perasaan hangat, kepuasan dan rasa saling percaya dalam sebuah hubungan, hal ini juga berkaitan dengan kesejahteraan orang lain. Orang-orang dengan skor hubungan positif dengan orang lain yang tinggi akan memiliki rasa empati yang kuat, tidak hanya rasa empati tetapi juga rasa kasih sayang dan keakraban dengan orang lain, juga memahami adanya 'give and take' dalam relasi antar manusia.

c. Autonomi

Individu yang dikatakan autonom adalah mereka yang mandiri, dapat melindungi diri dari tekanan sosial, dapat mengatur semua perilaku secara sadar dari dalam diri dan juga dapat mengevaluasi diri dengan standar pribadi.

d. Penguasaan Lingkungan

Penguasaan lingkungan adalah kemampuan menguasai dan mengatur lingkungan. Individu dapat mengatur lingkungannya dan mengendalikan aktivitas eksternal di lingkungannya.

e. Tujuan hidup (*purpose in life*)

Dalam penjelasannya Ryff (1995) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki skor tinggi pada komponen ini merasakan arti dari apa yang mereka

alami di masa lalu dan masa yang akan datang, memegang keyakinan akan tujuan hidup, dan juga memiliki arah dalam hidup.

f. Perkembangan pribadi (*personal growth*)

Individu memiliki rasa untuk terus berkembang, melihat diri sebagai individu yang terus berkembang, terbuka akan pengalaman yang baru dan selalu melihat peningkatan diri dan perilaku setiap saat.

### C. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis

Pada umumnya setiap manusia memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda. Ryff (1995) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis :

a. Usia

Menurut Ryff (1995) ada perbedaan kesejahteraan psikologis pada rentang usia manusia. Beberapa dimensi seperti otonomi dan penguasaan lingkungan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya usia.

b. Jenis Kelamin

Ryff (1995) mengatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam membina hubungan yang lebih positif dengan orang lain dan pertumbuhan diri yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Penelitian dari Ryff menemukan bahwa terdapat perbedaan antara wanita dan pria pada dimensi kesejahteraan psikologis. Wanita di rentang semua usia memiliki hubungan relasi positif dan pertumbuhan pribadi lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Sedangkan pada 4 dimensi lainnya dari kesejahteraan psikologis tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara wanita dan pria. Jadi wanita memiliki kekuatan psikologis yang lebih tinggi daripada pria dalam aspek kesejahteraan tertentu (Ryff, 1995).

c. Status Sosial Ekonomi

Ryff (1999) menjelaskan bahwa status ekonomi berhubungan dengan dimensi dari penerimaan diri, tujuan dalam hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. Beberapa penelitian juga mendukung pendapat ini, dimana individu-individu yang memfokuskan pada kebutuhan materi dan finansial sebagai tujuannya menunjukkan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hasil ini sejalan dengan status sosial/ kelas sosial yang dimiliki individu akan memberikan pengaruh berbeda pada *psychological wellbeing* seseorang.

d. Budaya

Ryff (1996) menyatakan bahwa ada perbedaan kesejahteraan psikologis antara masyarakat yang memiliki budaya berorientasi pada individualisme dan kemandirian, seperti dalam aspek penerimaan diri atau otonomi lebih menonjol dalam konteks kebudayaan barat. Sementara itu, masyarakat yang memiliki budaya yang berorientasi kolektif dan saling ketergantungan dalam konteks budaya timur, seperti yang termasuk dalam aspek hubungan positif dengan orang yang bersifat kekeluargaan.

e. Kepribadian

Kepribadian menurut Ryff dan Keyes (1995) individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, *coping skill* yang efektif

cenderung terhindar dari konflik dan stres. Kepribadian yang fleksibel dan mudah beradaptasi tentunya berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, dan ciri-ciri individu yang memiliki kepribadian tersebut terdapat pada individu yang memiliki kecerdasan emosi.

Selain faktor diatas, Tulin dan Ozlale (2004) mengemukakan bahwa dukungan sosial dari orang-orang yang bermakna dalam kehidupan seseorang dapat memberikan prediksi akan kesejahteraan psikologis seseorang.

## **2.2 DUKUNGAN SOSIAL**

### **A. Definisi Dukungan Sosial**

Zimet, Dahle, Zimet, dan Ferley (1988) menggambarkan dukungan sosial sebagai diterimanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dan dukungan dari orang-orang yang berarti di sekitarnya.

Suatu dukungan sosial dapat diterima melalui persepsi dari orang yang menerima dukungan sosial. Efektivitas peran dukungan sosial tergantung bagaimana persepsi seseorang terhadap dukungan sosial yang diterima.

### **B. Sumber-sumber Dukungan Sosial**

Menurut Zimet, Dahle, Zimet, dan Ferley dukungan sosial diberikan oleh orang-orang sekitar, yaitu :



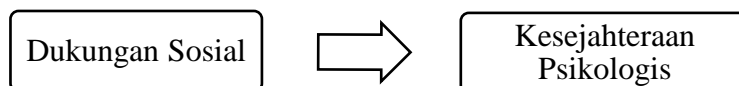
1. Dukungan keluarga (*family support*) atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh keluarga terhadap individu seperti membantu dalam membuat keputusan maupun kebutuhan secara emosional.
2. Dukungan teman (*friends support*) atau bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya.
3. Dukungan orang yang istimewa (*significant other support*) atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan dihargai. *Significant other support* ini dapat merujuk kepada pasangan, pacar, psikoterapis, penasihat spiritual, dan sebagainya (Zimet, Powell, Farley, Werkman, & Berkoff, 1990).

### 2.3 NARAPIDANA

Narapidana merupakan bagian dari warga binaan, dimana warga binaan terdiri dari Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 tentang pemasyarakatan dan narapidana disebutkan dalam Pasal 1 Ayat 7, dimana Narapidana merupakan terpidana yang telah menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Berdasarkan kamus hukum narapidana diartikan adalah orang yang menjalani pidana dalam Lembaga Pemasyarakatan (Dahlan, 2003).

## 2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang digunakan penulis untuk menjelaskan peran antar variabel digambarkan sebagai berikut



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran.

Narapidana adalah seseorang yang dinyatakan bersalah oleh hukum yang dimasukan ke dalam lapas dan jauh dari kehidupan normal masyarakat pada umumnya. Narapidana yang merasa tertekan dengan kehidupan lapas akan mengalami berbagai permasalahan psikologis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis narapidana tersebut. Narapidana yang kurang memiliki kesejahteraan psikologis dapat menurunkan kualitas hidup narapidana, memunculkan perasaan ketidakmampuan dalam memaksimalkan potensi dalam diri yang akan menghambat narapidana memaksimal potensinya (Pratiwi & Utami, 2012). Sehingga dibutuhkan hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pada narapidana. Beberapa penelitian mengatakan bahwa dukungan sosial sangat berhubungan dengan kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial bertindak sebagai perisai di masa-masa sulit dan mencegah atau mengurangi terjadinya stress narapidana (Mefoh, dkk, 2016).

## 2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengaajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Dukungan sosial tidak memiliki peran terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang.

Ha : Dukungan sosial memiliki peran terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang mengungkapkan peran antar variabel dan dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini difokuskan terhadap analisis peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang.

#### **3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Psikologis

#### **3.3 DEFINISI OPERASIONAL**

##### **a. Dukungan Sosial**

Merupakan suatu dukungan yang bersumber dari keluarga, teman maupun orang lain kepada seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, memberi rasa percaya diri, doa, dorongan atau semangat, nasehat, serta sebuah penerimaan.

b. Kesejahteraan psikologis

Merupakan gambaran dari kesehatan mental dan kualitas hidup individu yang terdiri dari 6 dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi.

### 3.4 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

A. Populasi

Riduwan (2015) mendefinisikan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Lowokwaru Malang.

B. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel terpilih didefinisikan sebagai sampel yang dipilih berdasarkan panduan tertentu yang sesuai dengan karakteristik atau kualitas tertentu (Morissan, 2016).

Jumlah penghitungan sampel menggunakan *Software G.Power* versi 20 *for windows* dengan menggunakan tingkat keyakinan (*confidence level*) sebesar 95%, *probability of error* 5%, dan *effect size* 15% maka jumlah minimum sampel yang dibutuhkan peneliti adalah 119 responden. Untuk meminimalisir



adanya *error* pada alat ukur yang nantinya digunakan, maka peneliti menambah jumlah sampel menjadi 127 responden.

Karakteristik subjek yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

1. Berstatus narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang
2. Sudah menjadi narapidana selama minimal 1 tahun

Penelitian ini menggunakan narapidana yang sudah menjalani masa hukuman minimal 1 tahun didasarkan karena pada rentang waktu 1,5 tahun atau lebih, narapidana yang tinggal di lapas akan menunjukkan reaksi kehilangan motivasi untuk berubah (Zamble, dalam Bartol, 1994).

3. Bukan merupakan narapidana residivis

Pada penelitian ini menggunakan narapidana non residivis dari berbagai latar belakang kasus. Residivis sendiri merupakan narapidana yang melakukan kejahatan dan dijatuhi hukuman di lapas kembali setelah sempat menjalani masa hukuman di lapas. Hal ini didasarkan karena perbedaan tingkat kesehatan mental yaitu depresi, bahwa pada narapidana non residivis memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan residivis yang tergolong rendah (Sari, Wati & Rachmawaty, 2015).

4. Berusia minimal 21 tahun

Berdasarkan skala kesejahteraan psikologis yang digunakan, skala ini menyarankan penggunaan skala pada usia dewasa dan menurut hukum di Indonesia bahwa masa dewasa dimulai dari umur 21 tahun.

### 3.5 TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan analisis data.

#### 1. Tahap Persiapan

##### a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka variabel penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan konsep teoritis yang mendalam terkait variabel yang digunakan.

##### b) Membuat Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat oleh peneliti berdasarkan variabel yang digunakan.

##### c) Merumuskan hipotesis

Peneliti membuat hipotesis penelitian serta menggunakan hipotesis *two tailed*.

##### d) Membuat desain penelitian

Peneliti menentukan desain penelitian, sampel, teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

##### e) Menyiapkan alat ukur

Peneliti mencari instrument yang sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi guna memperoleh jawaban dari responden yang sudah ditentukan. Peneliti

menyebarkan langsung skala kepada subjek penelitian. Skala dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis digunakan peneliti guna mengumpulkan data penelitian.

### 3. Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus uji regresi linear sederhana.

## 3.6 INSTRUMEN PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode angket sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan kuisioner guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kuisioner atau alat ukur ini nantinya akan disebut sebagai skala psikologi. Skala psikologi adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dimana jawaban para responden akan diolah, digunakan, dan diinterpretasikan hasilnya berdasarkan keilmuan psikologi (Azwar, 2012).

### a. Dukungan sosial

Pada pengukuran dukungan sosial menggunakan skala dari Zimet dkk (1988) yaitu *The multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dengan menerjemahkan skala tersebut kedalam bahasa Indonesia.

Skala ini terdiri dari 12 aitem. Skala ini menggunakan tipe *likert* dengan item *favorable* dan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu mulai dari sangat tidak setuju (*strongly disagree*) untuk pilihan 1 sampai sangat setuju (*strongly agree*) untuk pilihan nomor 5.

Berikut *blueprint* MSPSS yang masing-masing berhubungan dengan sumber dukungan sosial:

**Tabel 1.** *Blueprint The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Item	Persentase (%)
Keluarga	1. Memperoleh pemecahan masalah melalui keluarga	3, 8, 11	4	33,33%
	2. Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	4		
Teman	1. Mendapatkan bantuan dari rekan atau teman	6, 7	4	33,33%
	2. Memperoleh strategi <i>coping</i> yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	12		
	3. Berbagi kesulitan bersama teman	9		
Orang lain ( <i>significant other</i> )	1. Merasa dihargai dan dipercaya	2, 10	4	33,33%
	2. Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1, 5		
			12	100%

b. Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala dari Ryff & Keyes (1995) yaitu *Psychological Well-Being Scale* (SPWB) *medium form* dengan menerjemahkan skala ke dalam Bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 42 aitem dan sudah di uji diskriminasi aitem sehingga menghasilkan total 24 aitem.

Skala PWB ini berdasarkan 6 dimensi dari kesejahteraan psikologis yang juga dikemukakan oleh Ryff & Keyes (1995), yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan perkembangan pribadi.

Skala ini merupakan tipe skala likert dengan *item favorable dan unfavorable*. Terdapat 6 pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (6) (Ryff & Keyes, 1995).

**Tabel 2.** *Blueprint Psychological Well-Being Scale (SPWB)*

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Persentase (%)
Kemandirian (Otonomi)	1,7,25,37	13,19,31	7	16,66%
Penguasaan Lingkungan	2,20,38	8,14,32	7	16,66%
Penerimaan Diri	6,12,24,42	18,30,36	7	16,66%
Perkembangan Pribadi	9,21,33	3,15,27,39	7	16,66%
Hubungan Positif dengan Orang Lain	4,22,28,40	10,16,34	7	16,66%
Tujuan Hidup	11,29,35	5,17,23,41	7	16,66%
			42	100%

### 3.7 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Suatu alat ukur penelitian (dalam penelitian ini adalah skala psikologi) yang digunakan harus melalui tahapan analisis terlebih dahulu untuk memastikan alat ukur (*instrument*) tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Uji kelayakan instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas.



## 1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai instrumen yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2001)

Jenis validitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logika (*logical validity*). Menurut Azwar (2015) validitas logik termasuk kedalam validitas isi, yang dimana validitas isi melihat relevansi aitem dengan indikator berperilaku dengan tujuan instrument tersebut sebenarnya sudah dapat di evaluasi melalui nalar yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur dengan bantuan *expert judgement* (pendapat ahli), pada penelitian ini *expert judgement* tersebut adalah dosen pembimbing peneliti.

## 2. Daya diskriminasi aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012). Menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor *item* dengan distribusi skor skala adalah cara menghitung daya diskriminasi aitem. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi *item* total ( $r_{ix}$ ). Menurut Azwar (2015) kriteria pemilihan *item* berdasarkan korelasi *item* total. Penelitian ini sendiri menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ , dimana pada kedua variabel menghasilkan sebagai berikut :

## 1. Dukungan Sosial

Pada dukungan sosial tidak ada aitem yang gugur atau terdiskriminasi, sehingga total aitem pada dukungan sosial tetap berjumlah 12 aitem.

**Tabel 3.** *Blueprint Dukungan Sosial*

Aspek	Aitem	Jumlah	Persentase (%)
<i>Family</i>	3, 8, 11, 4	4	33,33%
<i>Friend</i>	6, 7, 12, 9	4	33,33%
<i>Significant other</i>	2, 10, 1,5	4	33,33%
		12	100%

## 2. Kesejahteraan Psikologis

**Tabel 4.** *Blueprint sebelum uji diskriminasi*

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Persentase (%)
Kemandirian (Otonomi)	1,7,25,37	13,19,31	7	16,66%
Penguasaan Lingkungan	2,20,38	8,14,32	7	16,66%
Penerimaan Diri	6,12,24,42	18,30,36	7	16,66%
Perkembangan Pribadi	9,21,33	3,15,27,39	7	16,66%
Hubungan Positif dengan Orang Lain	4,22,28,40	10,16,34	7	16,66%
Tujuan Hidup	11,29,35	5,17,23,41	7	16,66%
			42	100%

Pada skala kesejahteraan psikologis, terdapat 16 aitem yang gugur dan yang lulus uji diskriminasi atau koefisiennya diatas 0,25 sebanyak 26 aitem dengan menggunakan responden sebanyak 127 responden. Berikut aitem kesejahteraan psikologis yang lulus uji diskriminasi.

**Tabel 5.** *Blueprint* Kesejahteraan Psikologis (sesudah uji diskriminasi)

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Persentase (%)
Kemandirian (Otonomi)	-	31	1	3,8%
Penguasaan Lingkungan	20,38	8,32	4	15,3%
Penerimaan Diri	6,12,24	18,30,36	6	23%
Perkembangan Pribadi	9,21,33	3,15,39	6	23%
Hubungan Positif dengan Orang Lain	4,22,28	10,16,34	6	23%
Tujuan Hidup	29	17,23	3	11,5%
			26	100%

### 3. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan pendekatan konsistensi internal, dengan satu bentuk tes yang dikenakan sekali pada kelompok subjek (*single trial administration*) dalam mengukur reliabilitas. Pendekatan konsistensi ini menggunakan perhitungan *Cronbach Alpha* > 0,6 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Setelah di uji reliabilitas dari kedua skala variabel didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6.** Reliabilitas Skala

Skala	Reliabilitas
Dukungan Sosial	0,831
Kesejahteraan Psikologi	0,853

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti. Penjelasan meliputi deskripsi data, uji asumsi, dan uji hipotesis penelitian “Apakah terdapat peran dari dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologi”. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran skala di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang dalam kurun waktu kurang lebih selama satu pekan.

##### 1. Gambaran umum subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah narapidana di Lapas Lowokwaru Malang. Pengkategorian subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan data demografi Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan rentan usia.

**Tabel 7.** Gambaran umum berdasarkan data demografi

Gambaran umum	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	21-29	36	28,3%
	30-64	90	70,86%
	65-70	1	0,78%
Lama masa tahanan	1-5 tahun	75	59,0%
	6-10 tahun	43	33,8%
	11-20 tahun	9	7,0%
Lama pidana yang sudah dijalani	1-3 tahun	111	87,4%
	4-6 tahun	15	11,8%
	6-10 tahun	1	0,78%

Pengkategorian berdasarkan usia rata-rata berada pada rentang usia 30-64 tahun terdapat 90 orang (70,86%). Selanjutnya, dari pengkategorian lama masa pidana mayoritas 1-5 tahun sebanyak 75 orang (59%). Selanjutnya lama pidana yang sudah dijalani yaitu rata-rata pada tentang 1-3 tahun sebanyak 111 orang (87,4%).

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik populasi secara sistematis (Azwar, 2012). Nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari kedua variabel merupakan skor yang diperlukan dalam penelitian menggunakan penghitungan empirik dan hipotetik. Pencarian skor empirik dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 20 for Windows*, sedangkan skor hipotetik menggunakan rumus yang digambarkan dalam tabel 8.

**Tabel 8.** Rumus Data Hipotetik

Statistik	Persamaan
Nilai minimum hipotetik	Skor aitem terendah x jumlah aitem
Nilai maksimum hipotetik	Skor aitem tertinggi x jumlah aitem
Mean hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2}$
Standart deviasi hipotetik	$\frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{6}$

Setelah melakukan penghitungan skor secara empirik dan hipotetik, maka didapat hasil skor dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis sebagai berikut :



**Tabel 9.** Skor Hipotetik dan Empirik Dukungan Sosial

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Sosial (X)	Skor Minimum	12	33
	Skor Maksimum	60	60
	Mean	36	46,9
	Standart Deviasi	8	5,71

**Tabel 10.** Skor Hipotetik dan Empirik Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kesejahteraan Psikologis (Y)	Skor Minimum	26	82
	Skor Maksimum	156	156
	Mean	91	118,5
	Standart Deviasi	21,6	13,2

Skor pada kedua tabel diatas dapat dijadikan acuan gambaran umum mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Membandingkan antara skor empirik dan hipotetik dapat dilakukan untuk mengkategorisasikan skor ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. *Mean* pada dukungan sosial penghitungan hipotetik sebesar 36 sementara penghitungan empirik sebesar 46,9, maka dapat disimpulkan *mean* hipotetik < *mean* empirik. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sosial responden cenderung tinggi. Pada standar deviasi dukungan sosial didapat hasil skor hipotetik sebesar 8 sementara skor empirik 5,71. Skor hipotetik lebih besar dari skor empirik, maka dapat digambarkan bahwa skor dukungan sosial responden memiliki variasi yang rendah atau cenderung seragam.

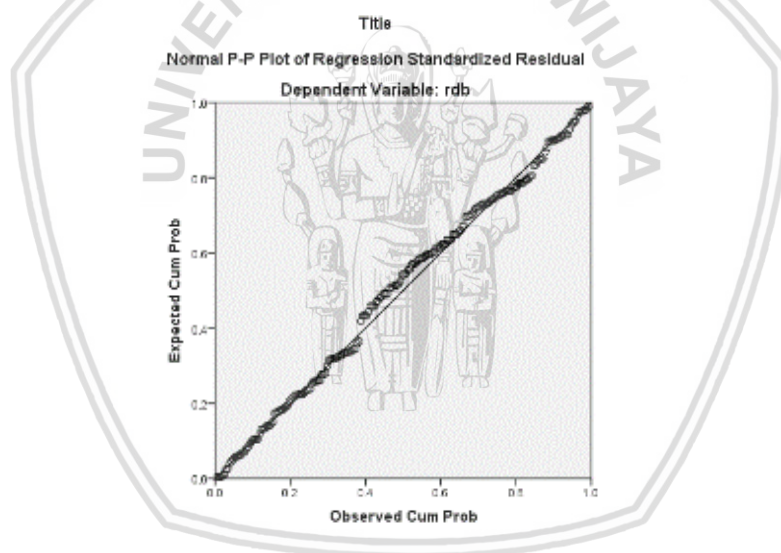
Mengacu pada data pada tabel 10, pada variabel kesejahteraan psikologis didapat *mean* skor hipotetik sebesar 91 sedangkan *mean* skor empirik 118,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor hipotetik < skor empirik, maka kesejahteraan psikologis responden cenderung tinggi. Standar deviasi dari skor hipotetik sebesar 21,6 dan skor empirik sebesar 13,2, maka berdasarkan penghitungan tersebut dapat

digambarkan bahwa skor kesejahteraan psikologis responden cenderung memiliki variasi yang rendah atau cenderung seragam.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji menggunakan *Kolmogorovs-Sirnov* (KS) didapat hasil signifikansi dari populasi data bernilai 0,806 ( $p > 0,05$ ) dan signifikansi 0,534.



**Gambar 2** Plot *Kolmogorov Smirnov* variabel penelitian

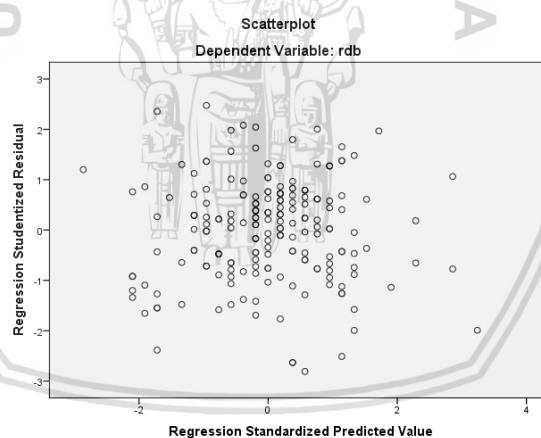
Gambar pola pada plot *Kolmogorov smirnov* diatas menunjukkan posisi titik-titik berada pada garis diagonal, yang memiliki arti data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dan gambar plot normalitas diatas, maka syarat uji asumsi normalitas sudah terpenuhi.

### b. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan peneliti menggunakan regresi linier dan mendapatkan hasil yang signifikansi sebesar 0,514 ( $p > 0,05$ ) dan signifikansi 0,514 dengan linearity (F) 39,967. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan terhadap kesejahteraan psikologis.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas berupa ketidaksamaan residual variabel pada semua penelitian model regresi. *Software IBM SPSS 20.0 for windows* digunakan peneliti guna membantu uji heteroskedastisitas.



**Gambar 3.** *Scatterplot LOC dan RDB*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat titik-titik tersebar di atas dan dibawah sekitar angka 0. Gambar tersebut juga menunjukkan tidak adanya pola tertentu yang dibentuk oleh titik-titik tersebut. Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya peran antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis.

**Tabel 11.** Hasil Uji Hipotesis

R square	a	b	p
0,243	65,958	1,119	0.000

Dari hasil analisis, diketahui bahwa :

1. Nilai probabilitas sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesa null ( $H_o$ ) ditolak.
2. Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lapas Lowokwaru. Hasil perhitungan hubungan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis didapatkan persamaan regresi

$$Y = 65,958 + 1,119X$$

Koefisien nilai konstanta adalah 65,958. Hal ini berarti jika variabel X (Dukungan Sosial) bernilai 0, maka variabel Y (kesejahteraan psikologis) bernilai 65,958. Selanjutnya koefisien regresi variabel X (Dukungan Sosial) sebesar 1,119 memiliki arah yang positif. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 poin pada dukungan sosial akan menaikkan kesejahteraan psikologis sebesar 0,111%. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologisnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat

dukungan sosial narapidana maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologisnya.

3. Koefisien determinan ( $r^2$ ) variabel Dukungan Sosial berdasarkan hasil analisa data di atas adalah 0.243 yang berarti sumbangan efektif dari dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 24,3% sedangkan pengaruh faktor lain terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 75,7%.

#### 4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dukungan sosial dapat memprediksi kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang. Pada penelitian ini disebutkan bahwa dukungan sosial memiliki peran sebanyak 24,3%, dimana sisanya terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ryff (1995) yang mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, diantara lain usia, jenis kelamin, religiulitas, kepribadian, dan pengalaman pribadi. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mefoh,dkk (2016) pada jurnalnya bahwa dukungan sosial dapat memprediksi kesejahteraan psikologis narapidana. Pada penelitian Gunawan dan Handayani juga mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis pada narapidana tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial tetapi juga faktor lainnya seperti religiulitas, kepribadian dan pengalaman.

Diketahui bahwa kesejahteraan psikologis yang dimiliki narapidana di Lapas Lowokwaru Malang tergolong tinggi, begitu pula dengan dukungan sosial pada narapidana. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima narapidana di Lapas Lowokwaru, semakin tinggi pula kesejahteraan



psikologis yang dimiliki oleh narapidana di Lapas Lowokwaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Mefoh, dkk (2016), dimana tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung menyebabkan kesejahteraan psikologis yang tinggi pula pada narapidana.

Pada hasil penelitian ini, mayoritas tingkat kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lapas Lowokwaru Malang tergolong tinggi, hal ini perlu dipertahankan karena menurut pendapat Mefoh, dkk (2016) jika tidak ada kesejahteraan psikologis pada narapidana maka dapat meningkatkan depresi, dan frustrasi pada narapidana, dimana hal tersebut dapat menyebabkan penurunan tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka.

Pada penelitian ini diketahui pula dukungan sosial yang dimiliki narapidana di Lapas Lowokwaru Malang tergolong tinggi. Dukungan sosial yang baik pada narapidana dapat meningkatkan harga diri narapidana, memiliki resiko yang lebih sedikit dalam melanggar aturan jika dibandingkan dengan narapidana yang kurang memiliki dukungan sosial (Jiang, 2006). Menurut Mefoh, dkk (2016) hal ini dapat terjadi karena dalam beberapa keadaan yang tidak baik, narapidana dapat saling mendukung satu sama lain. Hal ini membuat narapidana merasa tidak kekurangan sumber daya yang mendukung dari sesama narapidana seperti dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di Lapas Lowokwaru Malang.

### 4.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang bisa mempengaruhi hasil dari penelitian, yaitu :

1. Peneliti tidak sepenuhnya memberikan langsung skala kepada semua responden karena keterbatasan tempat penelitian sehingga pengisian skala ini terdapat kemungkinan *faking good* atau *faking bad* karena keinginan responden agar hasil pernyataan sesuai dengan masyarakat pada umumnya.
2. Kurangnya memperhatikan faktor lain, seperti rentang perkembangan usia yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Kurangnya dasar-dasar teoritis, terutama di bagian gambaran umum responden dan kriteria responden.
4. Tidak diberlakukannya *try out* oleh peneliti sebelum diberikan kepada responden di Lapas Lowokwaru.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat peran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya.
2. Dukungan sosial memberikan sumbangan peran terhadap kesejahteraan psikologis sebanyak 24,3% dan 75,7% lainnya merupakan peran dari faktor lain yang menentukan kesejahteraan psikologis pada seseorang.

#### 5.2 Saran

Adapun saran selanjutnya untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi, seperti berikut :

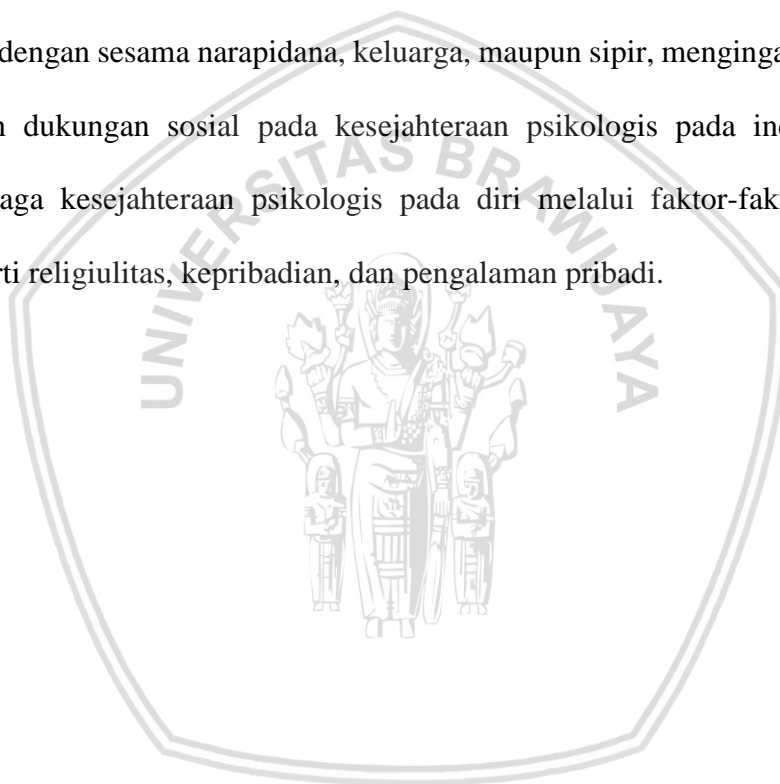
##### A. Saran Metodologi :

1. Memberikan skala dan menemui responden secara langsung agar memastikan kebenaran dari jawaban responden.
2. Mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti usia, lama masa tahanan, dan lama menjalani masa hukuman yang dapat mempengaruhi hasil mengenai kesejahteraan psikologis.

3. Mengadakan *try out* terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden.
4. Sebelum menentukan kriteria responden, harus didasari dahulu dengan teori yang valid.

#### B. Saran Praktis

Disarankan pada narapidana dapat menjaga hubungan interpersonal dengan baik dengan sesama narapidana, keluarga, maupun sipir, mengingat pentingnya peran dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis pada individu, serta menjaga kesejahteraan psikologis pada diri melalui faktor-faktor lain-lain, seperti religiulitas, kepribadian, dan pengalaman pribadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amylia, Y., & Surjaningrum, E. (2014). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukimia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 79-84, Vol.3 No.2.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogaykarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Kriminal 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bartol, C. L. (1994). *Psychology and Law*. California: Wadsworth Inc., 366.
- Cooke, D., Baldwin, P., & Jacqueline, H. (1990). *Psychology in prisons*. London: Routledge.
- Dahlan, M. A.-B. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*. Surabaya: Target Press.
- Desiningrum, D. R. (2014, Oktober 2). Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial dan Gender. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.13 No.2, 102-106. Retrieved Februari 10, 2017.
- Dwiyatmi, S. H. (2013). *Pengantar Hukum Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Eid, M dan Larsen, R. J. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. New York: The Guilford Press.
- Gunawan, A. R., & Handayani, A. (2017). Kesejahteraan Psikologis Narapidana Seumur Hidup Lapas Klas 1 Kedung Pane Semarang. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII*, (pp. 85-105). Semarang.
- Hadi, I. (2016, Maret 10). *Hukum Online*. Retrieved Januari 5, 2018, from Penerapan pidana penjara bagi anak: [hukumonline.com](http://hukumonline.com)
- Hamaideh, S. e. (2008). Jordian nurses job stressors and social. *International Nursing Review*, 40-47; 55.
- Hart, C. B. (2008). Gender Differences in Social Support Among Inmates. *Women and Criminal Justice*, 67-88. doi:10.1300/J012v06n02\_04

- Hutapea, B. (2011). Terpenjara dan Bahagia? Psychological Well-being pada Narapidana Ditinjau dari Karakteristik Kepribadian. *Proceeding PESAT Universitas Gunadarma*. 4. 143-149.
- Jawa Pos. (2018). *Jumlah Napi di Lapas Lowokwaru Malang Overload*. Malang: Jawa Pos.
- Jiang, W. (2006). Social Support, Gender, and Inmate Adjustment to Prison Life. *The Prison Journal*, 32-55, Volume 86, No.1.
- Kahaki, F., & Jenaabadi, H. (2014). Psychological Well-being and Social Support for Male and Female Nurses in Zahedan city: a Comparative Study. *UCT Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 8-10.
- Kaplan. (1998). A Peer Support Group for Women in Prison for the Death of a Child. *Journal of Offender Counseling Services Rehabilitation*. Vol.3. Issue 1, 5-13. doi:10.1300/J264v13n01\_02
- Karnavian, T. (2017). Kapolri Klaim Jumlah Kejahatan di 2017 Turun hingga 23%. doi:<https://nasional.sindonews.com>
- Kusumowardhani, R., & Probowati, Y. (2015, May 1). *Himpunan Psikologi Indonesia*. Retrieved from <http://himpsi.or.id>
- Larson, & Nelson. (1984). Women, friendship, and adaptation to prison. *Journal of Criminal Justice*, 601-616. doi:10.1016/0047-2352(84)90117-X
- Mefoh, P. C., Odo, V. O., Ezech, M. A., & Ezeah, L. E. (2016). Psychological Well-being in Awaiting-Trial Inmates: The Roles of Loneliness and Social Support. *Social Sciences* 5(5), 64-69. doi: 10.11648/j.ss.20160505.11
- Morissan. (2016). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana .
- Muliadi, S. (2012). Aspek Kriminologis Dalam Penanggulangan Kejahatan. *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Volume 6 No. 1*, 5-6.
- Pratiwi, S., & Utami, R. R. (2012). Berpikir Positif untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Narapidana. *Prosiding Psikologi Kesehatan*, pp. 40-49.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*. (P. d. iswarta, Ed.) Bandung : Alfabeta.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. In *Current Directions in Psychological Science* (p. 99). American Psychological Society. Retrieved Februari 6, 2018, from <http://www.sagepublications.com>



- Ryff, C.D., & Keyes, C.L.M. (1995). The Structured Psychological Well Being Revisited. *Journal of personality and Social Psycology*, 719-727, Vol 69 No.4
- Ryff, C.D., (2013). Psychological well-being revisited: advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychother Psychosom*, 11-23.
- Sari, R. Y., Wati, Y. R., & Rahmawaty, I. (2015). perbandingan tingkat depresi pada narapidana non residivis dan narapidana residvis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 1069-1076.
- Sari, Y. K., & Wardani, I. Y. (2017). Dukungan Sosial dan dan Tingkat Stres Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 85-93.
- Sindonews. (2017). *Kapolri Klaim Jumlah Kejahatan di 2017 turun hingga 23%*. Jakarta: Sindonews.com. Retrieved Februari 4, 2018, from <https://nasional.sindonews.com>
- Sistem Database Pemasyarakatan. (2018). *Data Terakhir Jumlah Penghuni Perkanwil*. Retrieved from [smslap.ditjenpas.go.id](https://smslap.ditjenpas.go.id)
- Surya Malang. (2016). *Sepanjang 2016 Ini, Ada Dua Napi yang Bunuh Diri di Lapas Lowokwaru Kota Malang*. Malang: SuryaMalang.com.
- Tarigan, Y. L., & Herman. (2016). Penjara Indonesia Sering Menimbulkan Kegaduhan. (M. D. Bisnis, Interviewer)
- Tulin, G., & Ozlale, Y. (2004). Direct and Indirecteffect Of Social Support On Psychological Well-Being. *Journal Social Behavior and Personality* 32, 449.
- Wooldredge, J. D. (1999, Juni). Inmate Experience and Psychological Well-Being. *Criminal Justice and Behavior*, Vol.26, No.2, 235-250. Retrieved Februari 23, 2018, from <http://cjb.sagepub.com>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 30-41, 52:1.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Bluepirnt

Blueprint dukungan sosial (sebelum dan sesudah uji daya diskriminasi item)

Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah	Persentase (%)
<i>Family</i>	1. Memperoleh pemecahan masalah melalui keluarga	3, 8, 11	4	33,33%
	2. Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	4		
<i>Friend</i>	1. Mendapatkan bantuan dari rekan atau teman	6, 7	4	33,33%
	2. Memperoleh strategi <i>coping</i> yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	12		
	3. Berbagi kesulitan bersama teman	9		
<i>Significant other</i>	1. Merasa dihargai dan dipercaya	2, 10	4	33,33%
	2. Merasa orang lain bisa nyaman berada bersama individu	1,5		
			12	100%

Blueprint kesejahteraan psikologis (sebelum uji daya diskriminasi item)

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Persentase (%)
Kemandirian (Otonomi)	1,7,25,37	13,19,31	7	16,66%
Penguasaan Lingkungan	2,20,38	8,14,32	7	16,66%
Penerimaan Diri	6,12,24,42	18,30,36	7	16,66%
Perkembangan Pribadi	9,21,33	3,15,27,39	7	16,66%
Hubungan Positif dengan Orang Lain	4,22,28,40	10,16,34	7	16,66%
Tujuan Hidup	11,29,35	5,17,23,41	3	16,66%
			42	100%

Blueprint kesejahteraan psikologis (sesudah uji diskriminasi item)

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Item	Persentase (%)
Kemandirian (Otonomi)	-	31	1	3,8%
Penguasaan Lingkungan	20,38	8,32	4	15,3%
Penerimaan Diri	6,12,24	18,30,36	6	23%
Perkembangan Pribadi	9,21,33	3,15,39	6	23%
Hubungan Positif dengan Orang Lain	4,22,28	10.16.34	6	23%
Tujuan Hidup	29	17,23	3	11,5%
			26	100%

## Lampiran 2. Output uji reliabilitas skala

### A. Hasil try out skala Social Support

#### Case Processing Summary

	N	%
Valid	126	99.2
Cases Excluded <sup>a</sup>	1	.8
Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	12

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	43.1732	27.525	.580	.551
Aitem 2	43.0787	28.121	.461	.500

Aitem 3	42.6378	28.550	.450	.522
Aitem 4	42.7795	28.665	.365	.407
Aitem 5	43.1024	28.315	.429	.312
Aitem 6	43.1811	28.546	.431	.356
Aitem 7	43.5748	25.897	.565	.501
Aitem 8	42.7874	28.042	.471	.332
Aitem 9	43.0472	26.537	.616	.522
Aitem 10	42.9213	28.010	.470	.377
Aitem 11	42.6614	28.257	.526	.394
Aitem 12	43.1890	27.440	.508	.452

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DS	127	33.00	60.00	46.9213	5.71076
Valid N (listwise)	127				

#### B. Hasil *try out* skala *psychological well being*

##### Case Processing Summary

	N	%
Valid	127	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	26

*Item Total Statistics*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem 1	113.3071	166.897	.319	.850
Aitem 2	113.8425	168.197	.292	.851
Aitem 3	113.4567	170.663	.257	.852
Aitem 4	114.3386	162.194	.375	.849
Aitem 5	113.3071	171.548	.271	.851
Aitem 6	113.9370	161.456	.413	.847
Aitem 7	113.4331	167.946	.374	.849
Aitem 8	113.9213	168.184	.295	.851
Aitem 9	114.4252	157.183	.561	.842
Aitem 10	114.3701	155.854	.531	.843
Aitem 11	113.8819	157.883	.570	.842
Aitem 12	114.8661	162.022	.390	.848
Aitem 13	113.5276	165.680	.402	.848
Aitem 14	113.3386	170.321	.287	.851
Aitem 15	113.8189	162.070	.475	.845
Aitem 16	113.6142	167.652	.352	.849
Aitem 17	114.4724	159.934	.407	.848
Aitem 18	113.6693	170.699	.250	.852
Aitem 19	113.2520	169.380	.339	.850
Aitem 20	114.1496	159.843	.509	.844
Aitem 21	114.5197	162.045	.378	.849
Aitem 22	114.3622	155.153	.611	.840
Aitem 23	113.0866	170.223	.307	.851
Aitem 24	114.2913	161.160	.454	.846
Aitem 25	115.2677	165.007	.319	.851
Aitem 26	113.7480	160.222	.420	.847

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PWB	127	82.00	156.00	118.49	13.28794
Valid N (listwise)	127				

### Lampiran 3. Output Hasil Uji Asumsi

#### A. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	.0000000
	11.56238834	11.59337304
Most Extreme Differences	.072	.069
	.031	.031
	-.072	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.534
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

#### B. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pwb * Dukungan sosial	(Combined)	8205.452	23	356.759	2.617	.000
	Between Groups	5312.539	1	5312.539	39.967	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	2892.913	22	131.496	.965	.514
	Within Groups	14042.280	103	136.333		
Total		22247.732	126			



#### Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis SPSS

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan sosial <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: pwb

b. All requested variables entered.

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.237	11.60855

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

b. Dependent Variable: pwb

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5402.940	1	5402.940	40.094	.000 <sup>a</sup>
	Residual	16844.792	125	134.758		
	Total	22247.732	126			

a. Predictors: (Constant), DS

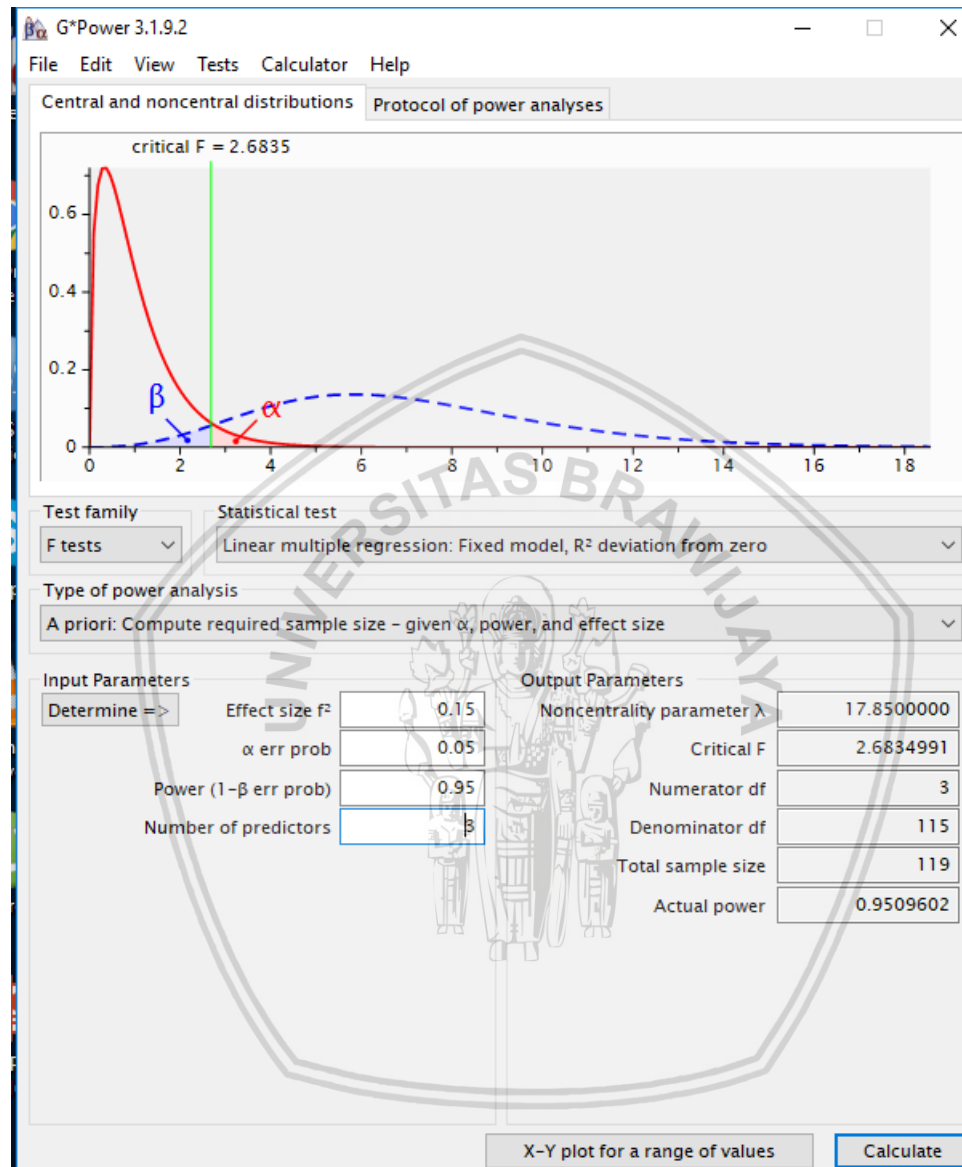
b. Dependent Variable: PWB

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.685	8.559		7.557	.000
	Dukungan sosial	1.147	.181	.493	6.332	.000

a. Dependent Variable: pwb

# Lampiran 5. Output G\*Power



## Lampiran 6. Skala Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologi



My Self

### KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Diah Nur dari Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya. Saya selaku peneliti sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk penyelesaian skripsi. Saya memerlukan kesediaan saudara mengisi beberapa pernyataan dalam skala ini.

Terdapat dua skala dan pada skala ini anda diminta untuk memberikan respon atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner ini sesuai dengan keadaan, pendapat, dan perasaan yang sesuai dengan diri anda.

Setiap kuesioner memiliki petunjuk pengisian yang berbeda, sehingga diharapkan anda membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Dalam pengisian jawaban atas pernyataan tersebut **TIDAK ADA** jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**, sehingga jawablah sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Hasil dari penelitian ini bersifat rahasia.

Terimakasih atas kerjasamanya dan Selamat Mengerjakan.

Diah Nur Febriani

Nama (inisial) : .....  
 Usia : .....  
 Lama masa tahanan : .....  
 Lama masa tahanan yang sudah dijalani : .....

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER 1

Silahkan isi identitas diatas terlebih dahulu.

Dalam kuesioner ini terdapat 42 pernyataan dimana memiliki 6 alternatif jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Agak Setuju, Setuju, Sangat Setuju). Anda diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda (✓) pada kotak yang tersedia dibawah pernyataan sesuai dengan kondisi anda saat ini. Contoh : ☒

Selamat Mengerjakan ☺

1. Saya tidak takut untuk memberikan pendapat saya, bahkan ketika berlawanan dengan pendapat orang banyak.
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju
<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju
<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
2. Pada umumnya, saya merasa bertanggung jawab atas situasi dimana saya tinggal.
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju
<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju
<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
3. Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saya.
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju
<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju
<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju
4. Kebanyakan orang melihat saya sebagai pengasih dan penuh kasih sayang.
 

<input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Agak Setuju
<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Setuju
<input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju	<input type="checkbox"/> Sangat Setuju

5. Saya menjalani hidup dalam satu hari di satu waktu dan tidak terlalu memikirkan masa depan.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
6. Ketika saya melihat kisah hidup saya, saya senang dengan segala sesuatu yang berubah.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
7. Keputusan saya biasanya tidak dipengaruhi oleh yang orang lain lakukan.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
8. Tuntutan hidup sehari-hari terkadang menjatuhkan saya.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
9. Menurut saya penting untuk memiliki pengalaman baru yang menantang cara saya berpikir tentang diri sendiri dan dunia.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
10. Mempertahankan hubungan dekat merupakan hal yang sulit dan membuat saya frustrasi.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |
11. Saya memiliki pendirian untuk arah dan tujuan dalam hidup.
- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

12. Pada umumnya, saya merasa percaya diri dan positif tentang diri saya sendiri.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

13. Saya cenderung khawatir dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

14. Saya tidak begitu cocok dengan orang-orang dan komunitas yang ada disekitar saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

15. Menurut pemikiran saya, saya belum benar-benar berkembang sebagai individu selama bertahun-tahun.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

16. Terkadang saya merasa kesepian karena saya hanya memiliki sedikit teman dekat yang dapat berbagi kegelisahan saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

17. Kegiatan keseharian saya terkadang terlihat sepele dan tidak penting untuk saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

18. Saya merasa banyak orang yang saya kenal memiliki kehidupan yang lebih baik daripada yang saya dapatkan.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |



19. Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang dengan pendapat yang kuat.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

20. Saya cukup pandai dalam mengatur berbagai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

21. Saya merasa bahwa kepribadian saya sudah banyak berkembang seiring waktu.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

22. Saya menikmati percakapan pribadi dan percakapan bersama dengan anggota keluarga atau teman-teman.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

23. Saya tidak memiliki perasaan yang baik tentang apa yang ingin saya capai dalam hidup.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

24. Saya suka sebagian besar aspek dalam kepribadian saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

25. Saya memiliki kepercayaan diri dalam pendapat saya, bahkan jika pendapat saya bertentangan dengan hasil mufakat secara umum.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

26. Terkadang saya merasa kewalahan dengan tanggung jawab saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

27. Saya tidak menikmati berada dalam situasi baru yang mengharuskan saya mengubah cara yang sudah biasa saya lakukan.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

28. Orang-orang akan menggambarkan saya sebagai seorang pemberi, bersedia membagi waktu saya dengan orang lain.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

29. Saya menikmati dalam membuat rencana-rencana masa depan dan berusaha membuatnya menjadi kenyataan.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

30. Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian hidup saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

31. Sulit bagi saya untuk menyuarakan pendapat saya mengenai hal-hal yang kontroversial.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

32. Saya merasa kesulitan mengatur hidup saya dengan cara yang memuaskan bagi saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

33. Bagi saya, hidup adalah proses pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

34. Saya tidak banyak memiliki pengalaman dalam hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

35. Sebagian orang berjalan tanpa tujuan melalui kehidupan, tetapi saya bukan salah satu dari mereka.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

36. Sikap saya tentang diri saya kemungkinan tidak sebaik yang orang lain rasa tentang diri mereka.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

37. Saya menilai diri saya dengan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan nilai-nilai dari apa yang orang lain anggap penting.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

38. Saya bisa membangun sebuah tempat tinggal dan gaya hidup untuk diri saya sesuai dengan yang saya inginkan.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

39. Saya sudah sejak lama menyerah untuk mengubah hidup saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

40. Saya tahu bahwa saya bisa mempercayai teman-teman saya dan mereka tahu bahwa mereka bisa mempercayai saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

41. Terkadang saya merasa saya telah melakukan semua yang harus dilakukan dalam hidup.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |

42. Ketika saya membandingkan diri saya dengan teman dan kenalan, hal itu membuat saya merasa baik tentang diri saya.

- |  |  |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | <input type="checkbox"/> Agak Setuju   |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju        | <input type="checkbox"/> Setuju        |
| <input type="checkbox"/> Agak Tidak Setuju   | <input type="checkbox"/> Sangat Setuju |



**PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER 2:**

Dalam kuesioner ini terdapat 12 pernyataan dan memiliki 5 jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju) disamping pernyataan. Pilihlah satu jawaban tersebut dengan cara memberi tanda centrang (v) didalam kotak sesuai dengan pendapat anda.

**TIDAK ADA** jawaban **BENAR** atau **SALAH**, jadi isilah sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan diri Anda. Pastikan tidak nomor yang terlewat.

Selamat Mengerjakan ☺



No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1.	Ada seseorang yang istimewa disekitar saya ketika saya sedang membutuhkan.					
2.	Ada seseorang yang istimewa yang bisa saya ajak berbagi suka dan duka saya.					


3.	Keluarga saya benar-benar mencoba untuk membantu saya.					
4.	Saya mendapatkan dukungan dan bantuan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya.					
5.	Saya mempunyai orang istimewa yang merupakan sumber kenyamanan saya.					
6.	Teman-teman saya benar-benar berusaha untuk membantu saya.					
7.	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya ketika ada beberapa hal yang salah.					
8.	Saya bisa membahas tentang masalah – masalah saya dengan keluarga saya.					
9.	Saya memiliki teman – teman yang dapat berbagi suka dan duka saya.					
10.	Ada orang istimewa dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya.					
11.	Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan.					
12.	Saya bisa membahas tentang masalah-masalah saya dengan teman-teman saya.					

**Terimakasih untuk Partisipasinya ☺**

Test Developer : Diah Nur (Psikologi Universitas Brawijaya)



**Lampiran 7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Skripsi**

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS BRAWIJAYA</b> <b>FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK</b> Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038 Website : <a href="http://www.fisip.ub.ac.id">www.fisip.ub.ac.id</a> Email : <a href="mailto:fisip@ub.ac.id">fisip@ub.ac.id</a>
---	---

---

Nomor	: 1223 /UN10.F11.05.01/AK/2018	Malang,	02 MAY 2018
Lampiran	: -		
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian Skripsi		


**Kepada Yth :**  
**Ketua Lembaga Kemasyarakatan Kelas 1 Lowokwaru**  
**Jl. Asahan No. 7**  
**Malang**

Dalam rangka menempuh mata kuliah **Skripsi** yang merupakan syarat wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa **Program Studi Psikologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa kami:

Nama	: Diah Nur Febriani
NIM	: 145120307111047
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi	: Psikologi
Alamat / Telp	: Jl. Dewandaru No. 101 Malang / 087788072273
Judul Skripsi	: Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologi pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Lowokwaru Malang
Tujuan	: Pengambilan Data untuk Penelitian Skripsi

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Siti Kholifah, M.Si., Ph.D  
NIP. 19750918 200501 2 001



## Lampiran 8. Lembar Etika Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038  
Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id), <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id), [psikologi@ub.ac.id](mailto:psikologi@ub.ac.id)

SKRIPSI-B-006

LEMBAR PENGAJUAN PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN  
PROGRAM STUDI SI PSIKOLOGI

Judul Penelitian : Peran Dukungan Sosial terhadap kesehatan psikologis pada narapidana.

Partisipan : NARAPIDANA DI LAPAS LOWOKWARU MALANG.

Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada kolom yang sesuai

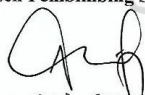
No.	Apakah penelitian ini	Ya	Tidak
1.	Perlu mendapatkan persetujuan dari responden? Jika Tidak, jelaskan.		✓
2.	Melibatkan responden yang tidak mampu memberikan persetujuan tertulis? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		✓
3.	Melibatkan responden yang sifatnya rentan? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.		✓
4.	Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.	✓	
5.	Menyangkut isu-isu yang sifatnya sensitif? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		✓
6.	Menggunakan perlakuan yang mungkin saja dapat mengakibatkan dampak psikologis tertentu? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		✓
7.	Memerlukan pengukuran berulang-ulang yang dapat memengaruhi kondisi responden? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.		✓
8.	Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.		✓

meminta izin kepada instansi terkait.

meminta surat izin kepada pihak universitas.


Tuliskan penjelasan-penjelasan di lembar yang terpisah dan ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Don Puji Permatasari, S.Psi, M.Si.  
NIP/NIK. 201201 840723 2001.

Malang, ..... Juli 2018.

Pemohon,

  
Dian Nur Febriani  
NIM. 145120307111047.



## Lampiran 9. Kartu Kendali Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038  
Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id), <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id), [psikologi@ub.ac.id](mailto:psikologi@ub.ac.id)

SKRIPSI-A-003

**KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DIAH NUR FEBRIANI  
NIM : 14512030711047

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Kamis / 1. 2. 2018	Konsultasi bab 1 dan judul.	
2.	Selasa / 26. 2. 2018	Konsultasi bab 1.	
3.	Selasa / 27. 2. 2018	" bab 1.	
4.	Kamis / 8. 3. 2018	" bab 2.	
5.	Jenin / 12. 3. 2018	Konsul skala + bab 3.	
6.	24 april 2018	Konsul revisi bab 1-3	
7.	1 may 2018	Konsul skala	
8.	8 may 2018	Konsul skala	
9.	5 juni 2018	Konsul bab 4.	
10.	5 juli 2018	Konsul bab 4 - lampiran.	

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

Diah Putri Permatasari, S.Psi., M.Psi.

NIP/NIK. 201201 840723 2001.

